

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS IV SDN 1 SEDENG

Zulfakte Linggar Viorentyastudo¹, Vit Ardhyantama², Mega Isvandiana Purnamasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan,

Email : linggar.vioeren@gmail.com¹, vit.10276@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka memberikan hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu hal baru ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 di kelas empat SDN 1 Sedeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas empat SDN 1 Sedeng. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kegiatan P5 di kelas empat yaitu penanaman kangkung dan singkong. Program ini menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila seperti kerjasama, tanggung jawab, dan cinta lingkungan, serta mengintegrasikan kegiatan berdoa, menghargai keberagaman, dan gotong royong. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan P5 efektif untuk mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam menjalankan kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan P5 berhasil mengintegrasikan pembelajaran praktis dan nilai-nilai karakter, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif.

Kata Kunci : P5, Kurikulum, Pendidikan

Abstract: The change in curriculum from K-13 to the Merdeka Curriculum has brought something new to the education system in Indonesia. One of these new things is the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile, or P5. This study aims to describe the implementation of P5 activities in the fourth grade of SDN 1 Sedeng. The type of research used in this study is qualitative research. The approach used is descriptive-qualitative. The research subjects were teachers and students in the fourth grade of SDN 1 Sedeng. Data collection methods were obtained from observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study was determined using technical and source triangulation. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman model. The research results showed that the P5 activities in the fourth grade are planting Kangkung and cassava. This program instills Pancasila character values such as cooperation, responsibility, love of the environment, integrating prayer activities, respecting diversity, and cooperation. The teacher interview results showed that P5 activities were effective enough to develop six dimensions of the Pancasila Student Profile. However, students still need intensive guidance in carrying out this activity. Overall, P5 activities successfully integrated practical learning and character values, creating an active and participatory learning environment.

Keywords: P5, Curriculum, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP

et al., 2022). Oleh karena itu, Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang pada umumnya wajib yang dilaksanakan setiap Negara (Fujiawati dalam Nastiti et al., 2021). Tantangan pendidikan modern adalah pengembangan kurikulum yang tepat, metode pengajaran baru dan penekanan pada pengembangan kepribadian yang kuat. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah dalam Pristiwanti et al., 2022).

Dalam memenuhi kebutuhan zaman, mata pelajaran kurikulum khusus semakin mendapat perhatian dalam wacana akademik. Definisi kurikulum yang akan digunakan yaitu kurikulum yang dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut (Nik Haryanti dalam Nurfitri et al., 2023). Konsep Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidikan dilihat sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan sarana individualisasi, pemberdayaan, dan merdeka. Sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun (Arifin dalam Ahmad Dhomiri et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan reflektif. Kurikulum Merdeka didasarkan pada gagasan kebebasan belajar, memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mencari cara untuk berkreasi dan terlibat dalam pembelajaran kontemporer. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar dalam Rahayu, 2017). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa di SDN 1 Sedeng berfokus untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep akademik, namun juga mampu menjawab tantangan dunia yang selalu berubah dengan cara yang inovatif.

Menyikapi perubahan kurikulum, SDN 1 Sedeng menyikapinya dengan perubahan kebijakan sekolah, salah satunya dengan dilakukannya kegiatan P5. Pada kelas 4, P5 memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, termasuk proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, dan kuis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengamat proses pembelajaran

tetapi juga pencipta ide-ide baru yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam elemen, yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam penanda ini tidak lepas dari Peta Jalur Pembelajaran Indonesia 2020-2035, yang diakibatkan oleh pergantian teknologi, sosial, serta area lagi terjalin secara global (Kearney dalam Kahfi, 2020). Dari keenam komponen tersebut, proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu program Kurikulum Merdeka dapat memberikan kesempatan terbuka kepada siswa siswa untuk dapat mengembangkan karakter yang baik. Leuwol dalam (Kahfi, 2020) menyebutkan bahwa iktikad dari profil pelajar Pancasila merupakan cerminan atau bentuk perbuatan konkret dari pelajar yang melibatkan praktik dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupannya. P5 melibatkan pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan produk nyata (Sherly dalam Haq et al., 2024). Maka dari itu P5 haruslah diterapkan dengan baik di sekolah. Dalam penerapannya, ada banyak kendala yang harus dihadapi dalam penerapan P5.

Di kelas 4 SDN 1 Sedeng sendiri, siswa dihadapkan dengan kendala berupa perpindahan dari kelas rendah ke kelas tinggi yang diikuti dengan bergantinya kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka. Pemahaman guru yang rendah merupakan salah satu faktor kendala dalam penerapan P5 di sekolah. Karena program P5 ini merupakan suatu hal baru maka pada penerapannya masih belum berjalan dengan optimal (Nabila et al., 2023). Dengan rendahnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, maka program P5 yang dibuat akan terganggu dan menjadi tidak efektif serta dapat membelokkan tujuan dari P5 itu sendiri. Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat efektivitas kegiatan P5. Jika suatu kegiatan P5 dilaksanakan menggunakan suatu fasilitas tertentu dan di sekolah tidak ada fasilitas tersebut, maka kegiatan tersebut tidak dapat diterapkan. Hambatan tersebut muncul karena P5 merupakan hal baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Kendala lain menurut (Putri & Hardi, 2024) adalah masalah pengaturan waktu pelaksanaannya masih kurang kondusif dikarenakan pelaksanaan P5 ini membutuhkan waktu yang panjang, serta lahan sekolah yang kurang memadai. Dengan adanya hambatan tersebut, tugas guru adalah memahami lebih jauh tentang konsep P5 agar pemahaman tentang P5 menjadi semakin tinggi. Guru juga harus kreatif dalam membuat kegiatan P5 sesuai dengan keadaan sekolah sehingga

kegiatan P5 dapat dilaksanakan dengan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 SDN 1 Sedeng. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kegiatan P5 kelas 4 di SDN 1 Sedeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sedeng. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui data tentang kegiatan yang dilakukan di kelas 4 SDN 1 Sedeng. Observasi dilakukan 2 kali, yang pertama pada bulan November 2023 dan observasi kedua dilakukan pada Mei 2024. Wawancara dilakukan dengan Bapak Winarto, S.Pd selaku guru kelas 4 SD Negeri 1 Sedeng pada hari Jumat, 14 Juni 2024 di ruang kantor kepala sekolah. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana cara guru menjalankan kegiatan P5 yang sesuai serta cara guru dalam memaksimalkan kegiatan tersebut. Subjek penelitian ini adalah kelas 4 dengan objek kegiatan P5. Teknik analisis data menggunakan *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Sedeng Kelas IV telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar dalam mengembangkan berbagai aspek pembelajaran siswa. Kegiatan penanaman kangkung dan singkong. Kegiatan P5 diawali dengan doa bersama yang merupakan langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri siswa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spiritual, namun juga membangun kedisiplinan dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjelaskan nilai-nilai Pancasila, guru menekankan pentingnya menghargai keberagaman dan toleransi. Siswa belajar menghargai perbedaan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan temannya. Proyek kelompok, seperti menanam kangkung dan singkong, juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu, sehingga menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di antara mereka. Selain itu, tugas individu yang diberikan kepada siswa membantu mereka menjadi lebih baik belajar mandiri dan memecahkan masalah. Siswa belajar mengatur waktu mereka, meneliti informasi secara mandiri dan

menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Diskusi kelompok mengenai kejadian terkini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka dilatih menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, dan mengemukakan pendapat secara logis dan terstruktur.

Salah satu kendala utama pelaksanaan kegiatan P5 adalah perlunya pengawasan yang intensif karena siswanya masih anak-anak. Meskipun demikian, guru berusaha memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Pendekatan personal dan penggunaan materi pembelajaran yang menarik, seperti video multimedia, membantu mengatasi tantangan ini. Guru juga terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk digunakan metode pembelajaran aktif dan teknik multimedia menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui praktik langsung maupun media visual yang menunjang pemahamannya. Hal ini meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa, sehingga lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan penerapan P5 di SD Negeri 1 Sedeng berhasil menciptakan kurikulum yang komprehensif dan efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan siswa. Kegiatan yang dirancang tidak hanya menanamkan nilai-nilai Pancasila saja, namun juga mendorong kreativitas, kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meski terdapat beberapa kendala, namun upaya yang dilakukan guru telah membuahkan hasil positif dan menginspirasi siswa.pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain.

Pembahasan

Pada bulan November 2023, para guru memperkenalkan program penanaman kangkung di belakang sekolah. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu cara menanam kangkung yang benar, meliputi penyiapan tanah, pemilihan benih, dan cara tanam yang efektif. Guru memasukkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan cinta lingkungan dari profil siswa Pancasila. Siswa diharapkan berpartisipasi dalam setiap langkah budidaya kangkung dan mendemonstrasikan aktivitasnya dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri saat belajar. Guru mendukung proses penanaman dengan memberikan benih kangkung kepada siswa dan

memerintahkan siswa untuk menanamnya di lahan yang telah disiapkan di belakang sekolah.

Pada bulan Mei 2024, guru mengadakan program penanaman pohon singkong. Guru terlebih dahulu memberikan materi cara menanam singkong yang benar menggunakan teknologi multimedia dengan menggunakan LCD proyektor. Video yang ditampilkan memberikan gambaran visual yang jelas tentang setiap langkah proses, mulai dari pemilihan bahan, teknik pembuatan, hingga hasil akhir. Sambil menonton video, guru memberikan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami konten yang disajikan. Setelah menayangkan video, guru akan mengadakan sesi tanya jawab bagi siswa yang mempunyai pertanyaan atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi. Setelah memberikan materi, guru membagikan bibit singkong kepada siswa untuk ditanam. Setelahnya, para siswa berlatih menanam singkong di lahan yang telah disiapkan di belakang sekolah dengan bimbingan dan dukungan wali kelasnya.

Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan sehingga dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seutuhnya, enam dimensi tersebut harus berkembang secara bersama-sama. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SDN 1 Sedeng telah menunjukkan bahwa keenam dimensi tersebut telah dijalankan dengan baik. Pertama, dalam aspek pengembangan keimanan dan ketaqwaan, P5 membantu siswa dengan mengintegrasikan kegiatan berdoa bersama sebelum memulai aktivitas. Langkah ini tidak hanya menguatkan nilai spiritual siswa tetapi juga menciptakan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk selalu memulai segala sesuatu dengan doa, sehingga nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan semakin kuat dalam diri mereka.

Dalam konteks global, P5 meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan toleransi dengan menekankan pentingnya menghargai sesama. Ini sejalan dengan dimensi "Berkebhinekaan Global" dari Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa diajak untuk memahami dan menerima keberagaman yang ada di sekitar mereka. Proyek kelompok yang diterapkan dalam P5 juga berhasil memperkuat nilai gotong royong di antara siswa. Melalui kegiatan seperti menanam kangkung dan singkong, siswa belajar

bekerja sama dan berbagi tugas dalam kelompok. Pengembangan proyek profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia, pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Hartono dalam Haq et al., 2024). Bapak Winarto menekankan bahwa proyek kelompok ini dirancang untuk mendorong siswa agar bisa bergotong royong, sehingga mereka memahami pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk saling membantu dan mendukung, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial. Selain itu, P5 juga mendukung siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan masalah. Dengan memberi tugas individu, siswa diajak untuk lebih mandiri dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas mereka sendiri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen diri dan tanggung jawab pribadi, yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. Bapak Winarto menyebutkan bahwa tugas individu ini dirancang agar siswa dapat lebih mandiri dalam menghadapi berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kemampuan bernalar kritis siswa juga dikembangkan melalui pembentukan kelompok untuk memperdebatkan isu-isu yang diberikan oleh guru. Dalam wawancara, Bapak Winarto menjelaskan bahwa siswa diajak untuk membentuk kelompok dan memperdebatkan suatu hal yang telah diberikan oleh guru. Ini merupakan langkah penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang akan sangat berguna bagi siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan di masa depan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir kritis. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, tugas akhir yang diberikan kepada siswa juga dirancang untuk menuntut kreativitas mereka dalam membuat sesuatu sesuai dengan tema yang diberikan. Bapak Winarto menyebutkan bahwa kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk berbagai masalah. Sesuai dengan yang dikatakan (Mavela & Pringga Satria, 2023) bahwa peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi serta memiliki rasa ingin tahu, pemikiran orisinal, kolaborasi fleksibel dan kemandirian. Kegiatan praktis ini juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung, yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif. Namun,

pelaksanaan kegiatan P5 ini juga menghadapi kendala, terutama karena siswa masih memerlukan bimbingan intensif. Bapak Winarto menjelaskan bahwa karena masih anak-anak, siswa harus dibimbing dengan lebih intensif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ini. Meskipun demikian, dengan bimbingan dan dukungan yang tepat dari guru, kendala ini dapat diatasi, dan siswa tetap dapat mengambil manfaat maksimal dari kegiatan P5.

Hasil diatas menunjukkan bahwa kegiatan P5 di Kelas IV SDN 1 Sedeng berhasil mengintegrasikan pembelajaran praktik dan nilai-nilai karakter Pancasila. Sesuai dengan namanya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, danng mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Walaupun kedua kegiatan ini menggunakan pendekatan yang berbeda, namun sama-sama efektif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan P5 untuk kreativitas siswa diperoleh kesimpulan yaitu terdapat beberapa kegiatan P5 yang dilakukan oleh siswa kelas 4 SDN 1 Sedeng. Kegiatan tersebut yaitu menanam kangkung dan menanam singkong. Dalam tugas akhir yang dilakukan oleh siswa kelas 4 pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yaitu bazar yang diadakan di halaman sekolah yang menjual berbagai produk olahan dari karya seluruh kelas dalam pelajaran P5. Produk yang dibuat oleh kelas 4 adalah makanan serta minuman yang terbuat dari singkong.

Saran

Siswa diharapkan pada saat pembelajaran berlangsung dan ikut berkontribusi dalam mengemukakan hal-hal baru pada saat pengerjaan tugas. Guru diharapkan untuk mendukung siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah diharuskan menyediakan fasilitas yang mendukung siswa agar dapat lebih mengembangkan keahlian dalam kegiatan P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., Fitriani, S., & Penulis, K. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Kahfi, A. (2020). *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH*. 138–151.
- Mavela, M., & Pringga Satria, A. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. 2(3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.
- Nastiti, R. A., Setyowati, E., & Ardhyantama, V. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. 2(4), 1271–1280. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.13.2.1>
- Nurfitri, R., Amelia, & Noviani, D. (2023). Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 183–192. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Putri, N. A., & Hardi, S. P. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) Abstrak PENDAHULUAN Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong adanya perubahan dalam sistem Pendidikan salah satunya adalah perubahan Peru. 05(01), 80–91.*